

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini memfokuskan analisisnya pada efektivitas kerja sama antara United States Agency for International Development (USAID) dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melalui Program Investing in Human Capital for Disaster Management (INVEST DM) dalam konteks peningkatan kapasitas penanggulangan bencana di Indonesia. Secara dasar, kerja sama ini berhasil menjawab kebutuhan krusial Indonesia sebagai negara yang rentan bencana dengan cara menyalurkan bantuan teknis dan finansial yang bersifat hibah non-tunai, berbeda dari bantuan darurat tradisional yang dilakukan ketika bencana terjadi dengan pemberian bantuan tunai. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kerangka analisis dalam menganalisis topik yang diangkat, tiga kerangka analisis tersebut adalah Neoliberal Institusionalisme, Kerja Sama Bilateral, dan Bantuan Luar Negeri. Tiga kerangka analisis tersebut dapat menjelaskan INVEST DM merupakan manifestasi keberhasilan institusional. Dari perspektif Neoliberal Institusionalisme, kerja sama ini secara efektif mengurangi ketidakpastian melalui lembaga pemerintah, yang dibuktikan dengan penandatanganan Grant Implementation Agreement (GIA) dan pembentukan struktur tata kelola yang terencana (Komite Pengarah, Komite Manajemen, dan Komite Teknis).

Adapun pencapaian utama program ini terbagi menjadi dalam empat pondasi utama, dengan penguatan terbesar pada pembangunan sumber daya manusia (SDM) dan reformasi kelembagaan. Seperti penguatan kapasitas SDM dengan indikasi mencapai 140% peningkatan pengetahuan dari kurun waktu 2021-2023 dengan diperoleh penyusunan modul pelatihan dari tahun 2021–2022, pengembangan Open EdX & Portal Siakang tahun 2022, pembentukan reformasi birokrasi dalam penyusunan Pedoman Sistem Manajemen Kinerja ASN BNPB dan pembentukan Agen Perubahan, serta adanya penguatan sistem data dalam pengambilan keputusan respons dan mitigasi yang berbasis bukti. Dalam dimensi Kerja Sama Bilateral, kerja sama ini bukan hanya sekadar kedermawanan Amerika Serikat, melainkan pertukaran strategis. Indonesia memperoleh transfer

pengetahuan dan peningkatan kapasitas kelembagaan, sementara Amerika Serikat, melalui USAID, berhasil memperkuat citra diplomatik dan pengaruh *soft power* di kawasan Asia Pasifik dalam agenda penanggulangan bencana. Hal ini menunjukkan bahwa investasi bantuan luar negeri AS difokuskan pada penguatan ketahanan institusional mitra, bukan semata-mata bantuan fisik jangka pendek.

Meskipun INVEST DM menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan aktivitas di awal masa pandemi COVID-19 dan penghentian program secara dini pada tahun 2025 akibat kebijakan politik "American First" yang dikeluarkan Amerika Serikat, terdapat dampak positif yang ditinggalkan dalam membuka peluang baru. Kerja sama ini menjadi landasan bagi terwujudnya Memorandum of Understanding (MoU) tingkat lanjut antara BNPB dan Federal Emergency Management Agency (FEMA). Dengan demikian, program INVEST DM berfungsi sebagai jembatan yang membawa kerja sama kebencanaan Amerika Serikat dan Indonesia ke level yang lebih tinggi, memastikan keberlanjutan transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas penanggulangan bencana di masa depan.

6.2 Saran Akademik

Saran akademik dalam penelitian ini disarankan untuk mengkaji implementasi dan efektivitas Nota Kesepahaman (MoU) antara BNPB dan FEMA setelah berakhirnya program INVEST DM. Kajian dapat difokuskan pada mekanisme pendanaan, koordinasi teknis, serta dampak kerja sama langsung antarlembaga dalam meningkatkan kapasitas penanggulangan bencana. Selain itu, perlu dilakukan studi komparatif mengenai model pembangunan kapasitas penanggulangan bencana berbasis sumber daya manusia yang diterapkan USAID melalui INVEST DM dengan program serupa dari donor lain. Analisis dapat menyoroti keberlanjutan program, efektivitas transfer pengetahuan, serta kesesuaian kurikulum pelatihan dengan kebutuhan lokal Indonesia.

6.3 Saran Praktis

Saran praktis ini ditujukan kepada para pemangku kepentingan terutama Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Bagi Mitra Pelaksana

(USAID) guna memaksimalkan hasil dari program INVEST DM yang telah terlaksana:

1. BNPB

BNPB harus mengintegrasikan secara permanen modul dan kurikulum pelatihan yang telah dikembangkan oleh INVEST DM ke dalam program pendidikan dan pelatihan reguler ASN, serta memastikan platform *e-learning* Open EdX dikelola dan diperbarui secara mandiri untuk menjaga kualitas kapasitas SDM yang sudah terbentuk, serta melakukan optimalisasi MoU dengan FEMA dengan menyusun rencana implementasi operasional yang nyata dan terukur dari MoU dengan FEMA. Prioritaskan pertukaran teknis dalam bidang yang menjadi keunggulan FEMA, seperti manajemen operasi dan teknologi peringatan dini, sebagai tindak lanjut dari kunjungan studi banding sebelumnya.

2. Bagi Mitra Pelaksana (USAID)

Hasil program telah menciptakan dasar sistem data (Pusdatinkom/Pusdalops). Perlu dialokasikan sumber daya teknis (baik internal maupun melalui kerja sama baru) untuk memastikan sistem ini digunakan secara maksimal, bukan sekadar infrastruktur, melainkan dioperasionalkan secara konsisten untuk mendukung keputusan langsung dan strategis di lapangan.